

## Kualitas Assurance Statement Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Singapura

Lianty Susanti<sup>1</sup>, Lina Tania<sup>2</sup>, Hendrikkus Wijaya Komala<sup>3</sup>, Carmel Meiden<sup>4</sup>

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

E-Mail: [0372102009@student.kwikkiangie.ac.id](mailto:0372102009@student.kwikkiangie.ac.id)<sup>1</sup>, [0372102006@student.kwikkiangie.ac.id](mailto:0372102006@student.kwikkiangie.ac.id)<sup>2</sup>,  
[0372102002@student.kwikkiangie.ac.id](mailto:0372102002@student.kwikkiangie.ac.id)<sup>3</sup>, [carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id](mailto:carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*Companies are required to contribute and commit to sustainable development without reducing the trust of stakeholders. The Assurance Statement is seen as a communication tool for companies and stakeholders in providing an explanation of various measurement results, comparisons and assessments regarding the company's social performance. The object of this research is the assurance statements for the 2017-2021 period belonging to banking companies in Indonesia and Singapore. The sampling population consists of 5 (five) national banks, namely PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI); Bank Central Asia Tbk (BCA); PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA); Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI); State Savings Bank (Persero) Tbk (BBTN) and 2 (two) Singapore banks namely CITIBANK; The Development Bank of Singapore (DBS). Researchers try to retrieve data from foreign companies to see the results obtained by comparison between countries. The research methodology uses the content analysis method, namely by assessing reports based on predetermined criteria. The purpose of this study is to determine the quality assurance statement contained in the sustainability report. Assurance statements reported by issuers have been summarized and presented using tables, based on the results of compliance which is quite good with the highest assurance provider obtained by Moores Rowland, but there are issuers who have recently reported assurance statements during the research period, the novelty in this study is that researchers use sample of banking companies from Singapore.*

**Keywords:** Sustainability Report; Assurance Statement; Quality

### ABSTRAK

Perusahaan dituntut untuk berkontribusi dan berkomitmen dalam pembangunan berkelanjutan tanpa mengurangi kepercayaan dari pemangku kepentingan. Assurance Statement dilihat menjadi alat komunikasi bagi perusahaan dengan stakeholder dalam memberikan penjelasan tentang berbagai hasil pengukuran, perbandingan dan penilaian mengenai kinerja sosial perusahaan. Objek penelitian ini adalah assurance statement periode 2017-2021 milik perusahaan perbankan di Indonesia dan Singapura. Populasi sampling terdiri dari 5(lima) perbankan nasional yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI); Bank Central Asia Tbk (BCA); PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA); Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI); Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) dan 2 (dua) perbankan Singapore yaitu CITIBANK; The Development Bank of Singapore (DBS). Peneliti mencoba untuk mengambil data dari perusahaan luar negeri untuk melihat hasil yang didapatkan dengan perbandingan antar negara. Metodologi penelitian ini menggunakan content analysis method yaitu dengan menilai laporan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kualitas assurance statement yang terdapat pada sustainability reports. Assurance statement yang dilaporkan oleh emiten telah dirangkum dan disajikan menggunakan tabel, berdasarkan hasil dari persentase ketaatan sudah cukup baik dengan assurance provider tertinggi diperoleh oleh Moores Rowland, namun terdapat emiten yang baru melaporkan assurance statement pada periode penelitian, kebaruan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan sampel perusahaan perbankan dari Singapura.

**Kata Kunci:** Laporan Keberlanjutan; Assurance Statement; Kualitas; Perbankan

## I. PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan (sustainability report) adalah laporan yang disajikan kepada masyarakat yang berisi kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu LJK (Lembaga Jasa Keuangan), Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017). Laporan keberlanjutan berisi informasi tentang kegiatan CSR di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Corporate Social Responsibility (CSR), disebut juga Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), adalah komitmen untuk memiliki peran serta dalam membangun kelanjutan ekonomi dengan tujuan peningkatan kualitas hidup serta lingkungan yang bermanfaat, baik bagi emiten, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017).

Pengungkapan laporan keberlanjutan (sustainability report) bagi setiap organisasi sudah berkembang dan juga jadi salah satu dari hal penting (Ernst and Young, 2013). Sustainability report menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders). Banyak organisasi sudah mulai beralih dari cara kuno yang hanya memberikan laporan dari sudut pandang keuangan, berubah ke arah yang modern, yaitu memberikan laporan semua aspek, baik keuangan maupun nonkeuangan (segi sosial serta lingkungan) bagi para stakeholder.

Salah satunya yang bisa dilakukan guna mencapai pembangunan berkelanjutan ialah dengan membuat peraturan yang menguraikan tentang laporan keberlanjutan secara jelas dan konsisten yang dapat menjadi tolak ukur penilaian pemerintah untuk menguji komitmen dan program perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya

Di Indonesia, pengungkapan laporan keberlanjutan (sustainability report) tidak wajib tetapi menjadi tanggung jawab bagi organisasi untuk memberikan informasi yang terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan untuk melaksanakan pengungkapan yang bersifat sukarela misalnya pengungkapan aktivitas lingkungan serta social. Menurut survey yang dilakukan oleh GlobeScan dan Global Reporting Initiative (GRI) untuk tahun 2020, Indonesia telah mencapai tingkat kepercayaan publik tertinggi dalam hal keterbukaan informasi dalam satu decade, yaitu mencapai 81% yang sebelumnya tahun 2016 hanya 79%. Meskipun memperoleh kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, pelaporan keberlanjutan di Indonesia hanya bersifat sukarela, padahal pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial (sustainability report) dalam laporan tahunan maupun laporan lainnya menjadi cerminan dalam menggambarkan akuntabilitas, transparansi, serta tanggung jawab perusahaan terhadap investor dan juga pemangku kepentingan lainnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 1 (revisi 2009) belum mengatur secara jelas terkait kewajiban menyajikan informasi terkait pelestarian lingkungan, yang menyatakan *“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.”*

Karena sifatnya yang sukarela ini, perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diperoleh atas manfaat pengungkapan informasi ini (Kusumaningtias, 2013). Jika pengungkapan ini mempunyai manfaat yang lebih banyak maka perusahaan akan rela mengungkapkan informasi tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang telah diubah dengan UU Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dan mengeluarkan dana masyarakat untuk mengatur stabilitas keuangan negara. Perbankan yaitu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam aktivitas perekonomian baik taraf nasional maupun internasional. Dalam perekonomian yang semakin modern, pihak perbankan dituntut untuk mengikuti perubahan zaman dengan cara memudahkan para nasabah baik untuk mengambil uang maupun meminjam uang serta berbagai macam transaksi lainnya. Perbankan semakin menguasai perekonomian dan bisnis suatu negara, bahkan aktivitas serta keberadaannya menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kemajuan negara tersebut (Kasmir, 2014).

Pelaporan keberlanjutan kini menjadi bagian dari strategi bisnis inti Singapura. Laporan Keberlanjutan ini memberikan inovasi, meningkatkan manajemen risiko, meningkatkan efisiensi operasional, dan menumbuhkan loyalitas di antara karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan investor.

Laporan keberlanjutan tahunan adalah persyaratan wajib berdasarkan peraturan SGX. Terutama, laporan keberlanjutan harus mencakup komponen-komponen berikut:

- Faktor ESG material
- Pengungkapan terkait iklim sesuai dengan rekomendasi TCFD
- Laporan harus menjabarkan target emiten untuk tahun mendatang sehubungan dengan setiap faktor LST material yang teridentifikasi.
- Memilih kerangka pelaporan keberlanjutan yang tepat sesuai industri dan model bisnis.

- Pernyataan dewan dan struktur tata kelola terkait untuk praktik keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dengan tingkat ketaatan yang tinggi terhadap *Assurance Statement* dengan AA1000AS dan ISAE3000 dapat lebih dipercaya kredibilitasnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagi investor, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat pengendalian atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya terutama dalam lingkup *sustainable and responsible investment* (SRI). Laporan keberlanjutan juga menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan dalam memperbaiki reputasi perusahaan (KPMG 2013).

Penelitian tentang *assurance statement* dalam sustainability report terhadap perusahaan perbankan di Indonesia dan Singapura belum ada, penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai kualitas *assurance statement* di Indonesia dan Singapura. *Stakeholder* bisa menggunakan penelitian ini sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam kaitannya untuk melihat *assurance statement* yang terdapat pada sustainability report benar dapat dipercaya kredibilitasnya. Didasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berhubungan dengan kualitas *assurance statement* atas sustainability reports terhadap perusahaan perbankan di Indonesia dan Singapura.

### **Tinjauan Literatur**

#### ***Sustainability Report* ( Laporan Keberlanjutan)**

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang menyajikan informasi ekonomik, sosial dan lingkungan. Pelaporan keberlanjutan dapat membantu perusahaan dalam menetapkan objektif perusahaan, pengukuran kinerja serta sebagai alat untuk berkomunikasi dengan tujuan kehadiran operasi keberlanjutan (GRI 2013b).

Sebenarnya sekitar 20 tahun lalu, sudah mulai melaporkan pelaporan keberlanjutan (Achim dan Borlea, 2015; Truant et al., 2017). Elkington (1998) merumuskan konsep populer dalam pengukuran kinerja perusahaan yang dikenal dengan sebutan triple bottom line (TBL).

Laporan keberlanjutan dapat digunakan untuk menginformasikan sebuah lingkungan perusahaan dan menciptakan imej positif perusahaan kepada konsumen, pemasok dan masyarakat luas (Fazzini dan Maso 2016). Laporan keberlanjutan dikonsiderasikan sebagai alat komunikasi dan alat akuntabilitas perusahaan (Cantele et al, 2018). Berdasarkan uraian diatas, laporan keberlanjutan akan membawa pengaruh besar bagi perusahaan dalam mengelola dan mengungkapkan aktivitas operasional perusahaan dalam membangun perusahaan secara berkelanjutan dan keberlanjutan.

#### ***Stakeholders Theory* (Teori Pemangku Kepentingan)**

*Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya hidup untuk kepentingannya sendiri namun perlu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*, diantaranya pemegang saham, kreditor, pembeli, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lainnya. sehingga, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Prespektif moral dan normative dari *stakeholder theory* berpendapat bahwa semua pemangku kepentingan memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan bahwa masalah kekuasaan pemangku kepentingan tidak relevan secara langsung. Dalam cabang etika *stakeholder theory* ada pandangan bahwa pemangku kepentingan memiliki hak intrinsik dan hak ini tidak boleh dilanggar.

Memanfaatkan *stakeholder theory* untuk menguji kemampuan pemangku kepentingan berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. (Roberts, 1992) menemukan bahwa ukuran kekuasaan *stakeholder* dan sehubungan dengan informasi yang mereka butuhkan akan memberikan beberapa penjelasan mengenai tingkat serta jenis pengungkapan sosial perusahaan.

Penggunaan teori stakeholder sebagai salah satu teori utama yang mendasari penelitian laporan keberlanjutan. Teori stakeholder adalah teori yang paling sering diterapkan dalam literatur sebelumnya untuk menggambarkan perilaku pelaporan sukarela salah satu diantaranya yaitu laporan keberlanjutan. Menurut teori stakeholder, laporan keberlanjutan harus mencerminkan masalah material yang dapat memengaruhi persepsi pemangku kepentingan.

#### ***Assurance Standards***

Terdapat dua standar yang paling terkenal secara internasional, diantaranya ISAE 3000 dan AA1000AS (GRI, 2013: 12).

1. *International Standard on Assurance Engagements* 3000 (ISAE 3000) ISAE 3000 merupakan standar umum bagi setiap *assurance engagement* selain audit atau *review* dari historis informasi keuangan (GRI, 2013). Pengembang standar ini adalah International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) of International Federation of Accountants (IFAC) yang diterbitkan pada tahun 2003. Standar ini menekankan prosedur yang komprehensif dalam proses mengumpulkan bukti dan independensi assesor (GRI, 2013). Kesesuaian antara *Assurance report* dengan ISAE 3000, hanya bisa dikeluarkan oleh

professional accountants karena assurance provider juga wajib mematuhi IESBA Code of Ethics for Professional Accountants. Assurance providers lain dapat menggunakan metodologi assurance berdasarkan ISAE 3000 atau yang menggabungkan elemen ISAE 3000 dengan standar lain, seperti AA1000AS (GRI, 2013)

2. AA 1000 Assurance Standards (AA1000AS) AccountAbility AA1000 Assurance Standard terkait dengan AccountAbility Principles Standard (AA1000APS 2008) yang digunakan oleh beberapa organisasi untuk memandu pendekatan mereka untuk keberlanjutan (GRI, 2013). Standar ini dikembangkan oleh AccountAbility yang merupakan sebuah lembaga think tank dan layanan konsultasi untuk external assurance dari implementasi dari AA1000APS Principles. Versi terbaru telah diterbitkan pada tahun 2008. Penekanan standar ini adalah mengenai tanggapan dari organisasi serta sustainability reporting pada kekhawatiran stakeholder.

Berbagai jenis assurance provider dapat menggunakan standar ini. Organisasi yang menginginkan penekanan komitmen mereka kepada AA1000APS Principles termasuk tanggapan mereka terkait pandangan stakeholder sering memilih assurance yang didasarkan AA1000AS (GRI, 2013).

#### **Kualitas Assurance Statement atas Sustainability Report**

Untuk menentukan apakah Assurance Statement memiliki yang kualitas tinggi yaitu dengan melihat semakin banyak isi assurance statement yang diikuti. Untuk mengukur standar assurance statement standar dalam penelitian ini menggunakan dua standar yang paling terkenal serta sudah mendapat pengakuan secara internasional yaitu ISAE 3000 dan AA1000AS (GRI, 2013: 12). Adapun minimal isi dari assurance statement dalam setiap standar dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Minimal isi dari standar Assurance Statement AA1000AS
  - a) Pengguna yang dituju dari assurance statement
  - b) Pertanggung jawaban yang diberikan oleh perusahaan pelapor dan assurance provider
  - c) AA1000AS (2008) dijadikan sebagai referensi dari standar assurance.
  - d) Deskripsi ruang lingkup, termasuk jenis dari assurance yang diberikan
  - e) Deskripsi dari cakupan pengungkapan
  - f) Metodologi yang dideskripsikan
  - g) Ketidakmandirian
  - h) Dasar yang digunakan untuk menentukan kriteria
  - i) Pernyataan level assurance
  - j) Temuan dan hasil terkait kepatuhan terhadap Prinsip-Prinsip Akuntabilitas AA1000 tentang Inklusivitas, Materialitas, dan Ketanggapan (dalam semua contoh)
  - k) Kesimpulan dan temuan mengenai reabilitas terhadap informasi kinerja yang sudah ditentukan (hanya untuk assurance tipe-2)
    - l) Observasi dan/atau rekomendasi
    - m) Catatan mengenai independensi serta kompetensi dari assurance provider
    - n) Nama dari assurance provider
    - o) Tanggal dan tempat (AA1000AS, 2008: 21)
- 2) Minimal isi dari standar Assurance Statement ISAE3000
  - a) Adanya indikasi jelas bahwa laporan tersebut adalah laporan assurance independen pada judul
  - b) Pihak penerima yang dituju (addressee)
  - c) Pengertian atau penjelasan mengenai level assurance yang didapat oleh pegiat, informasi inti masalah dan dasarnya jika diperlukan
  - d) Berlaku pengertian kriteria
  - e) Jika diperlukan, penjelasan mengenai batasan inheren yang konkret mengenai ukuran atau perbaikan pokok masalah yang menjadi dasar pada kriteria yang berlaku
  - f) Saat kriteria yang ada disiapkan untuk tujuan tertentu, sebuah ungkapan yang menjadi pengingat bagi sebagai fakta untuk pembaca serta mengakibatkan pokok masalah dari informasi mungkin tidak sesuai bagi tujuan lain.
  - g) Ungkapan yang digunakan sebagai identifikasi bagi pihak yang bertanggung jawab dan mengukur atau mengevaluasi perbedaan, dan untuk menjelaskan tentang tanggung jawab mereka dan tanggung jawab pegiat.
  - h) Ungkapan mengenai perjanjian dilakukan sesuai dengan ISAE atau terdapat pokok masalah spesifik ISAE
  - i) Perusahaan yang memberikan ungkapan tentang pernyataan di mana praktisi merupakan anggota yang menerapkan International Standard on Quality Control 1 (ISQC 1), atau syarat lain profesional, atau syarat hukum atau aturan, yang seharusnya sama dengan ISQC 1. Jika pegiat bukan akuntan

- profesional, ungkapan harus memberikan pengertian persyaratan profesional, atau persyaratan pada hukum atau peraturan, yang diterapkan setidaknya seperti ISQC 1
- j) Ungkapan yang menyatakan bahwa pegiat mematuhi independensi dan syarat etis lainnya dari Kode IESBA, atau syarat profesional lainnya, atau syarat yang berlaku sesuai undang-undang atau peraturan, yang setidaknya sama dengan Parts A and B dari Kode IESBA yang berkaitan dengan keterlibatan (engagements) assurance
  - k) Informasi abstrak mengenai pekerjaan yang dilakukan dijadikan dasar bagi kesimpulan pegiat
  - l) Kesimpulan dari praktisi
  - m) Tandatanganan dari praktisi
  - n) Tanggal dari laporan assurance
  - o) Lokasi yuridiksi dimana praktisi melakukan praktik (ISAE3000, 2013: 21)

**Ruang Lingkup Permasalahan**

Informasi merupakan hal yang penting bagi para investor dalam mengambil keputusan, namun seringkali informasi yang disajikan tidak sesuai dengan yang sebenarnya, *assurance statement* sendiri belum diwajibkan untuk diterapkan namun informasi yang terdapat didalamnya diperlukan oleh investor sehingga menarik untuk diteliti dalam penelitian ini.

**Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *assurance statement* yang telah diperiksa oleh pihak eksternal sesuai dengan kriteria yang ada.

**II. METODOLOGI PENELITIAN**

*Content analysis method* merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis isi dari suatu laporan, dalam penelitian ini yang dimaksud laporan merupakan *assurance statement* yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan. Pencarian *assurance statement* dilakukan dengan mengakses *website* dari masing-masing entitas yang menerbitkan *assurance statement* dengan rentang waktu dari tahun 2017 – 2021 pada perusahaan sektor perbankan yang ada di Indonesia dan Singapura. Alat pengukuran dalam menganalisis ada 24 kategori dalam menilai *assurance statement* yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

Peneliti mencoba untuk menggambarkan mengenai hasil dari penelitian ini dengan menggunakan 24 kategori dengan hasil yang berbeda-beda pada tiap bank yang diteliti, hasil yang didapatkan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1 : Hasil Analisa Konten dari Assurance Statements dengan Standar ISAE3000 dan AA1000**

No	Elemen	Skor Tertinggi	Skor Rata-Rata	% Ketaatan
1	Independensi	2	1,06	53%
2	Ketidakberpihakan (impartiality)	2	0,88	44%
3	Kompetensi dari assesor	2	1,06	53%
4	Tanggung jawab dari pelapor (reporter)	2	0,59	29%
5	Tanggung jawab dari assurance provider	3	1,41	47%
6	Deskripsi dari ruang lingkup (scope)	4	2,26	57%
7	Standar assurance yang digunakan	2	0,88	44%
8	Referensi dari kriteria yang digunakan	2	0,88	44%
9	Tujuan dari perikatan assurance (assurance engagement)	2	1,09	54%
10	Ringkasan pekerjaan yang dilakukan	2	1,06	53%
11	Deskripsi dari metodologi	4	1,85	46%
12	Pernyataan tingkat (level) dari assurance	1	0,82	82%
13	Keterbatasan (limitations)	2	0,91	46%
14	Inklusifitas (inclusivity)	3	1,35	45%
15	Materialitas (Materiality) (dari perspektif stakeholder)	3	1,38	46%
16	Ketanggapan (responsiveness) terhadap stakeholder	3	1,41	47%
17	Judul	1	0,85	85%
18	Pihak penerima yang dituju (addressee)	1	0,12	12%
19	Nama dari assesor	1	0,85	85%
20	Tanggal dari laporan	1	0,85	85%
21	Lokasi dari assesor	1	0,85	85%
22	Tanda tangan dari assesor	1	0,85	85%
23	Kesimpulan type 1-AccountAbility Principles Principles atau type 2 - AccountAbility Principles and Performance Information	2	0,88	44%
24	Kesimpulan Praktisi-ISAE3000	0	-	0%

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi untuk ke 24 kategori / elemen yang digunakan dalam menilai assurance statement adalah 4 untuk deskripsi dari ruang lingkup dan deskripsi dari metodologi dengan nilai terendah yaitu 0 untuk kesimpulan praktisi ISAE3000 dikarenakan tidak adanya informasi mengenai kategori / elemen tersebut, sementara skor rata-rata tertinggi adalah 1,85 untuk deskripsi dari metodologi dan terendah 0 untuk kesimpulan praktisi ISAE3000 dan untuk persentase ketaatan tertinggi yaitu 85% untuk judul, nama dari assesor tanggal dari laporan, lokasi dari assesor dan tanda tangan dari assesor. Peneliti juga mencatat bahwa tidak semua perbankan yang ada di Indonesia dan Singapura menerbitkan *assurance statement* dalam periode penelitian ini.

**Tabel 2 : Analisa kualitas Assurance Statements berdasarkan Assurance Provider**

No	Provider Assesor	Skor Tertinggi As	Skor Maksimal As	Rata rata % ketaatan
2	Moore's Rowland	36,00	35,00	100%
1	CBC Global Indonesia	33,00	35,00	92%
5	SR ASIA	32,00	35,00	89%
3	PricewaterhouseCoopers LLP	25,00	35,00	69%
4	SGS	24,00	35,00	67%

Tabel diatas menunjukkan *score* tertinggi Assurance Provider yang digunakan emiten di sektor perbankan diperoleh Moore's Rowland dengan persentase ketaatan sebesar 100% hal ini mencerminkan assurance provider Moore's Rowland telah memenuhi 100% konten dari assurance statement nya. Score terendah diperoleh oleh assurance provider SGS sebesar 67% artinya assurance provider SGS hanya memenuhi 67% dari konten assurance statement nya.

**Tabel 2 : Hasil Score Konten dari Assurance Statements sampling perbankan dengan Provider Assurance**

Tahun	No	Nama Emiten	Sektor Industri	Nama Assurance Provider	Standard Used	Jumlah Skor	Aktual/ Maks.	Rasio
2017	1	BBRI	Perbankan	SR Asia	AA1000AS	29	36	0,81
	2	BBCA	Perbankan	-	-	0	36	-
	3	BNGA	Perbankan	Moore's Rowland	AA1000AS	27	36	0,75
	4	DBS	Perbankan	-	-	0	36	-
	5	CITIBANK	Perbankan	-	-	0	36	-
	6	BBNI	Perbankan	SR ASIA	AA1000APS	28	36	0,78
	7	BBTN	Perbankan	Moore's Rowland	AA1000AS	36	36	1,00
2018	1	BBRI	Perbankan	SR Asia	AA1000AS	29	36	0,81
	2	BBCA	Perbankan	-	-	0	36	-
	3	BNGA	Perbankan	SR ASIA	AA1000AP	27	36	0,75
	4	DBS	Perbankan	PricewaterhouseCoopers LLP	ISAE3000	20	36	0,56
	5	CITIBANK	Perbankan	SGS	ISAE3000	22	36	0,61
	6	BBNI	Perbankan	SR ASIA	AA1000AP	28	36	0,78
	7	BBTN	Perbankan	Moore's Rowland	AA1000APS	36	36	1,00
2019	1	BBRI	Perbankan	SR Asia	AA1000AS	29	36	0,81
	2	BBCA	Perbankan	SR ASIA	AA1000AP	31	36	0,86
	3	BNGA	Perbankan	SR ASIA	AA1000AP	28	36	0,78
	4	DBS	Perbankan	PricewaterhouseCoopers LLP	ISAE3000	24	36	0,67
	5	CITIBANK	Perbankan	SGS	ISAE3000	23	36	0,64
	6	BBNI	Perbankan	SR ASIA	AA1000AP	28	36	0,78
	7	BBTN	Perbankan	-	-	0	36	-
2020	1	BBRI	Perbankan	CBC Global Indonesia	AA1000AS	33	36	0,92
	2	BBCA	Perbankan	SR ASIA	AA1000AP	32	36	0,89
	3	BNGA	Perbankan	SR ASIA	AA1000APS	29	36	0,81
	4	DBS	Perbankan	PricewaterhouseCoopers LLP	ISAE3000	25	36	0,69
	5	CITIBANK	Perbankan	SGS	ISAE3000	24	36	0,67
	6	BBNI	Perbankan	SR ASIA	AA1000AP	31	36	0,86
	7	BBTN	Perbankan	SR ASIA	AA1000AP	31	36	0,86
2021	1	BBRI	Perbankan	CBC Global Indonesia	AA1000AS	31	36	0,86
	2	BBCA	Perbankan	SR ASIA	AA1000AP	32	36	0,89
	3	BNGA	Perbankan	SR ASIA	AA1000APS	29	36	0,81
	4	DBS	Perbankan	PricewaterhouseCoopers LLP	ISAE3000	25	36	0,69
	5	CITIBANK	Perbankan	SGS	ISAE3000	24	36	0,67
	6	BBNI	Perbankan	SR ASIA	AA1000AP	31	36	0,86
	7	BBTN	Perbankan	CBC Global Indonesia	AA1000AP	31	36	0,86

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat kita ketahui standar yang digunakan oleh provider sesuai dengan standar AA1000AS dan ISAE3000 pada penelitian ini, untuk skor maksimal pun cukup beragam dikarenakan perbedaan isi dari assurance statement yang diterbitkan oleh setiap provider yang berbeda meskipun dengan konsep yang sama.

### **III. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak semua emiten khususnya di sektor perbankan baik di Indonesia maupun Singapura yang menerbitkan *assurance statement*, dari beberapa emiten yang telah menerbitkan *assurance statement* terdapat emiten yang baru mulai melaporkan *assurance statement* atau tidak lengkap dalam periode yang diteliti hasil keseluruhan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *assurance statement* sudah cukup baik dapat dilihat dari persentase ketaatan dengan *assurance provider* tertinggi diperoleh oleh Moores Rowland.

Untuk saran pada penelitian berikutnya, sampel dapat ditambahkan dari negara lainnya, menggunakan 3 negara atau lebih sehingga mendapatkan perbandingan hasil dengan hanya menggunakan sampel pada 1 atau 2 negara.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ernst & Young Global Limited (2013). Value of Sustainability Reporting. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Raja Grafindon Persada.
- Achim, M.-V., & Borlea, S. N. (2015). Developing of ESG Score to Assess the Non - financial Performances in Romanian Companies. *Procedia Economics and Finance*, 32, 1209–1224.
- Elkington, J. (1998). Accounting For The Triple Bottom Line. *Measuring Business Excellence*, 22(3), 18 – 22.
- Cantele, S., Tsalis, T., & Nikolaou, I. (2018). A New Framework for Assessing the Sustainability Reporting Disclosure of Water Utilities. *Sustainability*, 10(2), 433.
- Farraswan, M. F., Zulkarnain, M., & Fajri, M. N. (2016). Disclosure level of sustainability report: study of indonesian stock exchange listed companies. 2(7), 5.
- Global Reporting Initiative (GRI) Research & Development Series. (2013). The External assurance of sustainability reporting. Amsterdam, The Netherlands: GRI.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2013). Sustainability reporting guidelines. Amsterdam, The Netherlands: GRI.
- AccountAbility. (2008). AA1000 Assurance Standard. United Kingdom: AccountAbility
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (2013). ISAE 3000 (Revised), Assurance Engagements Other than Audits or Reviews of Historical Financial Information : International Framework for Assurance Engagements and Related Conforming Amendments. New York: IFAC
- Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, (2017) (testimony of Otoritas Jasa Keuangan). [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik/SAL\\_POJK\\_51\\_-\\_keuangan\\_berkelanjutan.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik/SAL_POJK_51_-_keuangan_berkelanjutan.pdf)
- Loh, L.; Thomas, T.; Wang, Y. Sustainability Reporting and Firm Value: Evidence from Singapore-Listed Companies. *Sustainability* 2017, 9, 2112. <https://doi.org/10.3390/su9112112>
- Hu, M.; Loh, L. Board Governance and Sustainability Disclosure: A Cross-Sectional Study of Singapore-Listed Companies. *Sustainability* 2018, 10, 2578. <https://doi.org/10.3390/su10072578>